



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3131>



## PENDIDIKAN KESEHATAN DETEKSI DINI ANEMIA PADA REMAJA SMP SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA

Karmilah <sup>1</sup>, Jamalullai <sup>2</sup>, Gerilona Maulina <sup>3</sup>, Najwa Khusnul Khotimah <sup>4</sup>, Ai Kurnia <sup>5</sup>, Susanti <sup>6</sup>,  
Imbaraniati Permana Putri <sup>7</sup>, Delli Yuliana Rahmat <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Sumedang, Jawa Barat  
Email : [delliyuliana@upi.edu](mailto:delliyuliana@upi.edu)

---

Naskah diterima; Mei 2024; direvisi Juni 2024, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

---

### Abstract

*Anemia in adolescents is a common health problem, especially in developing countries. The impact of anemia extends beyond the body and impacts a person's productivity and quality of life. Anemia can have a major negative impact on development, both physical and cognitive, academic achievement and quality of life. Implementation of health education activities uses the lecture method using power point media and leaflet media prepared by the health education activities team. The aim of this health education is to increase children's awareness in detecting anemia early so that they can recognize anemia early and of course can prevent anemia from an early age. The results of this study indicate that there is a significant difference in anemia knowledge between before and after health education.*

**Keyword :** anemia, health education, adolescents

### Abstrak

Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi, khususnya di negara-negara berkembang. Dampak anemia meluas ke luar tubuh dan berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup seseorang. Anemia dapat menimbulkan dampak buruk yang besar terhadap perkembangan, baik secara fisik maupun kognitif, prestasi akademik, dan kualitas hidup. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media power point dan media leaflet yang disiapkan oleh tim kegiatan pendidikan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak dalam mendeteksi anemia secara dini sehingga mereka dapat mengenali anemia sejak dini dan tentunya dapat mencegah anemia sejak dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan anemia yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

**Kata kunci :** anemia, pendidikan kesehatan, remaja

### A. PENDAHULUAN

Seorang pasien didiagnosis menderita anemia jika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 12 g/dL pada wanita dan kurang dari 13,5 g/dL pada pria, atau jika tubuh tidak memproduksi cukup sel darah merah. Sel darah merah mengandung protein yang disebut hemoglobin,

yang membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh lainnya. Kekurangan hemoglobin dapat mengakibatkan penurunan pengiriman oksigen ke organ dan jaringan tubuh. Remaja yang berada pada tahap kritis tumbuh kembang juga terkena dampak permasalahan anemia yang tidak hanya terjadi pada kelompok umur

tertentu saja. Remaja di Indonesia lebih besar kemungkinannya menderita anemia. Remaja laki-laki sama-sama rentan terkena anemia, begitu pula remaja perempuan. Meskipun demikian, perempuan 6% lebih mungkin menderita anemia dibandingkan laki-laki (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Ningtyias, 2022; Ruhayati et al., 2024).

Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi, khususnya di negara-negara berkembang. Dampak anemia meluas ke luar tubuh dan berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup seseorang (Fahira et al., 2023; Julaecha, 2020; Nadira et al., 2024). Anemia dapat menimbulkan dampak buruk yang besar terhadap perkembangan, baik secara fisik maupun kognitif, prestasi akademik, dan kualitas hidup. Masa remaja merupakan masa yang krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi yang rendah, pola makan yang tidak memadai, dan kehilangan darah setiap bulan merupakan penyebab utama tingginya kejadian anemia (58,2%). Prevalensi anemia secara keseluruhan adalah 52,1%, dan angka ini lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan anak-anak pria (Laili et al., 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2017 bahwa prevalensi anemia bervariasi antara 40 dan 88% di seluruh dunia. Di negara-negara miskin, anemia mempengaruhi sekitar 53,7% remaja perempuan secara keseluruhan. Indonesia masih mempunyai angka kejadian anemia yang relatif tinggi. Tiga hingga empat dari sepuluh remaja menderita anemia, menurut statistik Riskesdas 2018, prevalensi anemia di kalangan remaja sebesar 32%. Aktivitas fisik yang tidak memadai dan kebiasaan makan yang buruk berdampak pada hal ini (Triana et al., 2024).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2018, prevalensi anemia ditemukan sebesar 26,8% pada anak usia 5-14 tahun dan 32,8% pada anak usia 15-24 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa tiga hingga delapan dari setiap sepuluh

remaja putri di Indonesia menderita anemia. Rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Majelis Kesehatan Dunia (WHA) 1964-65 yang mencakup rencana aksi dan tujuan global untuk kesehatan, keluarga, dan anak-anak dengan komitmen untuk mengurangi prevalensi anemia di WUS hingga setengah (50%) pada tahun 2025. Setelah mempertimbangkan rekomendasi tersebut, pemerintah Indonesia mengencangkan pengobatan anemia pada pasien WUS dan remaja putri dengan mengutamakan penggunaan tablet Tambah Darah (TTD) melalui lembaga pendidikan (Kemenkes RI, 2022; Nurmaulida et al., 2024).

Lima L (lesu, letih, lemah, letih, dan kurangnya perhatian) sering muncul pada pasien anemia, bersamaan dengan sakit kepala, vertigo dan kesulitan fokus. Secara klinis, pucat pada wajah, bibir, kelopak mata, kulit, kuku, dan telapak tangan merupakan tanda anemia. Anemia defisiensi besi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti status gizi, pemahaman tentang anemia, dan siklus menstruasi. Tujuan pencegahan dan pengobatan anemia adalah meningkatkan produksi hemoglobin tubuh dengan mengonsumsi zat besi yang cukup. (Indartanti & Kartini, 2014; Susilawati et al., 2024).

Tindakan setiap orang dipandu oleh pengetahuannya. Upaya remaja dalam mencegah anemia akan terwujud jika mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang kondisi tersebut (Putri et al., 2024). Terdapat dua aspek pada pengetahuan tentang sebuah objek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek tersebut yang nantinya akan menentukan bagaimana seseorang bersikap, dimana banyaknya aspek positif yang dimiliki, maka akan memunculkan sikap yang juga positif kepada objek tertentu (Fatim & Suwanti, 2017; Pratiwi et al., 2024). Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk menerapkan intervensi, seperti pendidikan kesehatan, yang berbentuk kegiatan konstruktif yang dapat mengatasi perilaku, gangguan peraturan, dan keterasingan diri.

Pendidikan kesehatan adalah upaya

memberikan nasihat dan/atau bimbingan yang berhubungan dengan kesehatan kepada peserta didik yang mencakup seluruh aspek kesehatan diri (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat berkembang dan tumbuh dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran. Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan berasal dari persepsi individu terhadap objek melalui inderanya, khususnya pendengaran, penciuman, penglihatan, penciuman, dan peraba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahari & Amin (2021) dan Rini (2017) yang menyatakan bahwa pemberian program pendidikan pada masa pubertas berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja. (Widiastini et al., 2024).

Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan anemia secara dini yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Powerpoint dan leaflet merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk pendidikan kesehatan. Powerpoint merupakan salah satu alat bantu visual yang digunakan karena dapat membantu siswa mengembangkan gaya belajarnya sendiri, memungkinkan mereka mempelajari materi secara bertahap, dan dapat digunakan untuk mengajarkan materi kepada keluarga dan teman. Hal ini juga mengurangi beban penyajian materi dan dapat dibuat dengan cara yang terjangkau, estetik dengan kekayaan konten dan informasi rinci. Media leaflet adalah alat pengajaran yang umum dalam inisiatif pendidikan kesehatan media selebaran. Media leaflet adalah informasi tercetak yang dapat diberikan kepada siswa sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan

Tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak dalam mendeteksi anemia secara dini sehingga mereka dapat mengenali anemia sejak dini dan tentunya dapat mencegah anemia sejak dini. Manfaat dari pendidikan kesehatan ini antara lain menambah wawasan kepada siswa/i khususnya siswa/i SMP yang ada di salah satu Kabupaten Sumedang tentang deteksi dini dan pencegahan anemia di usia muda.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media power point dan media leaflet yang disiapkan oleh tim kegiatan pendidikan kesehatan. Ada tiga tahapan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tim pendidikan kesehatan bekerja sama dengan wakil kepala sekolah untuk menyelesaikan setiap langkah, dan mahasiswa pada program studi S1 Keperawatan yang melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan.

Penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut:

### *1. Tahap persiapan*

Tahap persiapan dilakukan kurang lebih 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana pendidikan kesehatan melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah untuk menentukan sasaran kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan. Selain itu, tim pelaksana pendidikan kesehatan juga mempersiapkan media pendidikan kesehatan yang akan digunakan berupa power point dan leaflet.

### *2. Tahap pelaksanaan*

Kegiatan Pendidikan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal Sabtu, 04 Mei 2024, bertempat di salah satu SMP yang ada di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kegiatan ini diawali dengan membagikan kuesioner pre-test kepada siswa/i tentang deteksi dini anemia pada para peserta yang berjumlah 30 orang siswa/i. Setelah itu, tim pendidikan kesehatan memberikan materi pendidikan kesehatan tentang deteksi dini anemia menggunakan media power point. Selain itu, tim pelaksana pendidikan kesehatan juga memberikan leaflet tentang deteksi dini anemia yang bisa digunakan oleh para peserta siswa/i untuk media baca sekaligus menambah wawasan selain dari pada apa yang diterangkan oleh pemateri.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pendidikan kesehatan selesai dilakukan dengan cara membagikan kembali kuesioner post-test kepada para siswa/i. Selain itu, tim pendidikan kesehatan juga melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pengetahuan siswa/i tentang deteksi dini anemia setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi berupa skor hasil pengukuran pengetahuan melalui kuesioner pengetahuan siswa/i tentang deteksi dini anemia.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Pre dan Post Test

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan pada hari Sabtu 04 Mei 2024 dari jam 08.00-11.00 WIB bertempat di salah satu SMP yang ada di Kabupaten Sumedang. Kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 30 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) wanita dan pria dengan kelas 7 sampai 8. Materi yang disampaikan berupa rutin pemeriksaan hemoglobin, pengertian hemoglobin, bagaimana caranya rutin pemeriksaan hemoglobin, apa pengaruh anemia terhadap keseharian, dan pentingnya istirahat yang cukup. Kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh para siswa/i dengan antusias dari awal hingga akhir kegiatan acara.

Penyampaian materi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media powerpoint yang dibuat dengan menarik serta dengan pembagian leaflet tentang deteksi dini anemia dan bagaimana cara pencegahannya. Tim pelaksana pendidikan kesehatan memberikan kuesioner pre-test & post-test terkait deteksi dini anemia guna untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan, selanjutnya diberikan sesi tanya jawab guna memberi kesempatan bagi siswa/i untuk memberikan jawaban yang benar terkait pertanyaan mengenai materi yang masih belum dipahami.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Kegiatan Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Anemia

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	0	0.0	0	0
2	3	10.0	0	0
3	2	6.7	1	3.3
4	4	13.3	3	10.0
5	6	20.0	7	23.3
6	10	33.3	8	26.7
7	4	13.3	9	30.3
8	1	3.3	2	6.7
Jumlah	30	100.0	30	100.0

Tabel 1 menyatakan bahwa sebelum edukasi, sebanyak 0% dengan tingkat pengetahuan 1, sebanyak 10% dengan tingkat pengetahuan 2, sebanyak 6,7% dengan tingkat pengetahuan 3, sebanyak 13,3% dengan tingkat pengetahuan 4, sebanyak 20% dengan tingkat pengetahuan 5, sebanyak 33,3% dengan tingkat pengetahuan 6, sebanyak 13,3% dengan tingkat pengetahuan 7,

dan sebanyak 3,3% dengan tingkat pengetahuan 8. Setelah dilakukan pemberian intervensi, tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 0% dengan tingkat pengetahuan 0, sebanyak 0% dengan tingkat pengetahuan 2, sebanyak 3,3% dengan tingkat pengetahuan 3, sebanyak 10% dengan tingkat pengetahuan 4, sebanyak 23,3% dengan tingkat pengetahuan 5, sebanyak 26,7% dengan tingkat pengetahuan 6, sebanyak 30,3% dengan tingkat pengetahuan 7, sebanyak 6,7% dengan tingkat pengetahuan 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan anemia yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan peserta telah mendapatkan informasi tentang anemia selama pemberian pendidikan kesehatan yang telah dijelaskan oleh pemateri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni et al., 2024 dimana hasilnya menunjukkan adanya perubahan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMK SPP Jabal Rahmah Stabat antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan (Sitompul et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti et al., 2024 dimana hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap peningkatan pengetahuan remaja (Sunarti et al., 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja.



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan responden, diperlukan program sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Program-

program ini harus disampaikan dengan cara yang efektif dan efisien, dengan menggunakan alat bantu visual dan audio-visual untuk memastikan bahwa informasi tetap tersimpan. Proses memperoleh pengetahuan melibatkan penginderaan melalui panca indera yang dimiliki manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Mata dan telinga dapat mendeteksi beberapa pemahaman manusia. Dalam kaitannya dengan aktivitas individu, pemahaman kognitif merupakan domain yang krusial (perilaku terbuka). Tindakannya didasari oleh pengetahuannya (Notoadmodjo, 2018; Ageng et al., 2024).

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan dengan melakukan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga bisa dan ingin melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan meningkatkan status kesehatan (Patria, 2023). Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu pemberian edukasi tentang deteksi dini anemia khususnya tentang gizi yang diperlukan untuk pencegahan anemia pada remaja.

Fitriani Y (2019) menyatakan bahwa pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya/ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi pengetahuan. Manajemen informasi adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, modifikasi, pelepasan, penilaian, dan berbagi data untuk tujuan tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi. Pengetahuan dan wawasan seseorang akan bertambah jika sering diberi informasi tentang suatu pelajaran; sebaliknya, orang yang tidak sering mendapat informasi tidak akan mengalami pertumbuhan ini (Kusumaningrum et al., 2024). Peningkatan pengetahuan siswa/i tersebut merupakan langkah awal yang sangat baik untuk membiasakan hidup sehat. Tingkat pengetahuan remaja dapat pula dipengaruhi oleh macam-macam informasi yang telah didapat, semakin sedikit informasi yang diterima maka semakin sedikit juga tingkat pengetahuan

seseorang (Susilowati, 2016 dalam jurnal Puspikawati 2021).

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner, edukasi kesehatan yang telah diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja siswa/i. Peningkatan pengetahuan tersebut pernyataan yang diberikan oleh siswa/i mengatakan bahwa akan terus berusaha mencegah terjadinya anemia dengan memperhatikan gizi seimbang yang diperlukan, istirahat yang cukup. Peningkatan pengetahuan didasari oleh munculnya kesadaran diri pada siswa/i bahwa edukasi yang telah diberikan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pendidikan kesehatan ini diketahui bahwa pengetahuan mengenai penyakit anemia peserta sudah lumayan mengetahui. Namun pada pre-test masih ada peserta yang salah menjawab pertanyaan mengenai pencegahan anemia, sumber zat besi, dan nilai hemoglobin yang normal pada pria maupun wanita. Kemudian setelah diberikan intervensi mengenai deteksi dini anemia adanya peningkatan dalam menjawab pertanyaan post-test.

### 2. Saran

Diharapkan siswa/i dapat memahami materi edukasi yang telah disampaikan mengenai penyakit anemia. Meski pengetahuan remaja dalam kegiatan ini sudah lumayan baik akan tetapi perlu dilakukan pengawasan dan pendidikan kesehatan dengan sistem berkelanjutan melalui tempat kesehatan yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ageng, A. S. R., & Apriyani, M. T. P. (2024). *Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan*

*Reproduksi. Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 58-63.

Kusumaningrum, P. R., & Oktaviasari, N. M. D. (2024). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara*. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 1-6.

Laili, F. J., Setiawati, E., & Zakhiah, Z. (2024). *Deteksi Dini Anemia Dengan Pemeriksaan HB Dan Pemberian Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri SMK PGRI Banjarbaru*. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17-22.

Nadira, C. S., Rahayu, M. S., Sawitri, H., Maulina, N., Divaulhaq, A., & Susri, W. (2024). *Pemeriksaan Hemoglobin Gratis Dan Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Desa Reuleut Timu, Muara Batu*. *Auxilium: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 10-15.

Nurmaulida, A. (2024). *Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Patria, A., Novita, S., & KM, S. (2023). *Pendidikan & Promosi Kesehatan*.

Pratiwi, W. D., & Sudaryanto, A. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja: Studi Literatur*. *Jurnal Keperawatan Malang*, 9(1), 20-27.

Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Made, D., & Kurnia, S. (2021). *Pendidikan Gizi Tentang Anemia Pada Remaja Di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur Nutrition Education About Anemia In Adolescents In Banyuwangi District, East Java*. *East Java*, "Media Gizi Kesmas", 10(2), 278-283.

Putri, R. N., Emalilian, E., Irdan, I., Purwanto, M., & Asbon, N. (2024). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023*. *Community Development Journal*:

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 1305-1311.

- Ruhayati, R., Insani, W. N., Liska, C., Rahayu, I., Handriana, I., & Rais, Y. (2024). *Pemeriksaan Hemoglobin Dan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Pada Remaja Putri, Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Dan Peningkatan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia, Di Desa Dukuh Kabupaten Bandung*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 1801-1805.
- Sitompul, H. S. (2024). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK SPP Jabal Rahmah Stabat*. Journal Health Of Education, 4(1), 41-50.
- Sunarti, S., Sulastrri, A., Kamaruddin, M., & Basniati, A. (2024). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Penurunan Nyeri Disminorea pada Remaja di SMPN 15 Makassar*. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 7(1), 48-52.
- Susilawati, S., Perdana, F., Shoffa, S., Mariananingsi, I., & Isnur, M. (2024). *Edukasi Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasemen, Kota Serang*. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, 3(1), 29-32.
- Triana, A., & Saputri, E. M. (2024). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia, 1(1), 81-86.
- Widiastini, L. P., Karuniadi, I. G. A. M., & Saraswati, P. A. D. (2024). *Kenali Masa Pubertas Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan*. Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 65-69.